



Pola Asuh Orang Tua dalam Mendidik Anak di Era Digital: Studi Kasus di Desa Babakan

Sajidin¹, Alfi Luthfiah², Maulida Fitria Rahmah³ dan Nurul Barokah⁴

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: sajidin@uinsgd.ac.id

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: alluthfiah23@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: maulidafitriarahmah@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: nurulbarokah202@gmail.com

Abstrak

Artikel ini akan membahas lebih lanjut mengenai strategi-strategi konkret yang dapat diterapkan oleh orang tua untuk mendukung pendidikan anak di era digital, serta bagaimana peran orang tua dapat membentuk generasi yang cerdas, kreatif, dan bertanggung jawab di tengah derasnya arus digitalisasi. Cara yang digunakan dalam menjalankan program pengabdian pada masyarakat dalam skema KKN (Kuliah Kerja Nyata) menggunakan dua pendekatan, yakni metode ceramah serta seminar dan pengambilan data kuantitatif dengan metode angket. Hasil dari skor angket menunjukan bahwa kebanyakan ibu-ibu telah memahami bahwa pola asuh demokratis lebih efisien dilakukan pada anak di era digital ini, dimana skor angket mengenai pola asuh demokratis lebih besar dibandingkan skor angket pola asuh permisif dan otoriter. Kesimpulan dari pembahasan ini adalah bahwa peran orang tua dalam mendidik anak di era digital sangat penting dan kompleks. Dunia digital memberikan banyak kemudahan serta tantangan baru bagi pola asuh, terutama dalam membimbing anak-anak agar memanfaatkan teknologi secara bijaksana. Orang tua dituntut untuk menyeimbangkan antara kebebasan eksplorasi teknologi dengan pengaturan waktu layar, pemilihan konten yang aman dan edukatif, serta menjaga privasi anak di dunia maya.

Keywords: Anak-anak, dunia digital, orang tua, parenting

Abstract

This article will discuss further concrete strategies that can be implemented by parents to support children's education in the digital era, as well as how the role of parents can form an intelligent, creative and responsible generation amidst the rapid flow of digitalization. The method used in carrying out community service programs in the KKN (Real Work Lecture) scheme uses two approaches, namely the lecture and seminar method and collecting quantitative data using the questionnaire method. The results of

the questionnaire scores show that most mothers understand that democratic parenting is more efficient for children in this digital era, where the questionnaire scores regarding democratic parenting are greater than the questionnaire scores for permissive and authoritarian parenting patterns. The conclusion from this discussion is that the role of parents in educating children in the digital era is very important and complex. The digital world provides many conveniences and new challenges for parenting, especially in guiding children to use technology wisely. Parents are required to balance the freedom to explore technology with managing screen time, selecting safe and educational content, and maintaining children's privacy in cyberspace.

Keywords: Children; Digital Era; Parenting; Parents

A. PENDAHULUAN

Di tengah pesatnya perkembangan teknologi yang semakin mendominasi kehidupan sehari-hari, kita berada pada era di mana hampir setiap aspek kehidupan manusia dipengaruhi oleh kemajuan digital. Teknologi, dengan segala kelebihan dan tantangannya, telah mengubah cara kita bekerja, berkomunikasi, belajar, bahkan bersosialisasi. Salah satu perubahan paling signifikan terjadi pada pola asuh dan pendidikan anak. Di satu sisi, dunia digital menawarkan banyak sekali kemudahan dan akses informasi yang belum pernah ada sebelumnya, memungkinkan anak-anak untuk belajar secara mandiri, mengembangkan kreativitas, dan terhubung dengan sumber daya pendidikan yang melimpah. Di sisi lain, derasnya arus informasi dan kehadiran media digital menimbulkan berbagai tantangan baru yang membutuhkan perhatian lebih dari para orang tua¹.

Anak-anak masa kini, sering disebut sebagai "generasi digital" atau "digital natives," tumbuh dalam lingkungan yang dipenuhi oleh perangkat teknologi seperti smartphone, tablet, komputer, dan internet. Mereka sangat mahir dalam menggunakan teknologi ini, terkadang bahkan lebih baik dari orang dewasa di sekelilingnya. Namun, meskipun mereka terampil dalam memanfaatkan teknologi, anak-anak tetap memerlukan bimbingan dalam hal memanfaatkan teknologi secara bijaksana, terutama dalam hal memilih konten yang bermanfaat, mengelola waktu layar, serta menjaga privasi dan keamanan di dunia maya².

Di sinilah peran orang tua menjadi semakin penting dan kompleks. Peran orang tua dalam mendidik anak di era digital tidak lagi hanya sebatas memberikan bimbingan dalam aspek moral dan sosial, tetapi juga dalam hal penggunaan teknologi yang sehat. Orang tua harus mampu menyeimbangkan antara memberikan kebebasan kepada anak untuk mengeksplorasi teknologi, sambil tetap memberikan batasan yang jelas agar anak-anak tidak terjebak dalam penggunaan teknologi yang berlebihan atau berbahaya. Tantangan utama bagi orang tua adalah bagaimana mereka dapat

¹ Agustiarini Eka Dheasari, Lathifatul Fajriyah, and Riska Riska, "Tantangan Orang Tua Dalam Mendidik Anak Di Era Digital," *AI-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 1 (2022): 25–35.

² Wirda Yuliana, Abdul Hamid, and Firdaus Ainul Yaqin, "Study Analisis: Tantangan Orang Tua Dalam Mendidik Anak Dan Mengatasi Kemalasan Belajar Anak Di Era Smart Society 5.0," *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya* 3, no. 1 (2022): 201–8.

memanfaatkan kemajuan teknologi untuk mendukung pendidikan dan perkembangan anak tanpa mengorbankan nilai-nilai keluarga dan norma-norma sosial yang mendasar³.

Selain itu, di era digital ini, orang tua juga dituntut untuk selalu up-to-date dengan perkembangan teknologi. Orang tua tidak bisa lagi hanya mengandalkan pengalaman masa lalu atau metode pendidikan tradisional yang mungkin tidak relevan dengan kondisi saat ini. Mereka harus terus belajar dan memahami bagaimana teknologi memengaruhi kehidupan anak-anak mereka, serta bagaimana mereka dapat mengontrol dan memanfaatkannya secara optimal. Misalnya, banyak aplikasi pendidikan, game interaktif, dan platform pembelajaran online yang dapat membantu anak belajar dengan cara yang menyenangkan dan efektif. Namun, orang tua perlu bijaksana dalam memilih aplikasi atau konten yang sesuai dengan usia dan kebutuhan perkembangan anak⁴.

Selain itu, salah satu aspek penting dari peran orang tua di era digital adalah mengajarkan anak-anak tentang etika dan tanggung jawab dalam berinteraksi di dunia maya. Anak-anak harus diajarkan untuk memahami dampak dari tindakan mereka di internet, seperti bagaimana kata-kata atau gambar yang mereka bagikan dapat mempengaruhi orang lain, serta bagaimana menjaga keamanan data pribadi mereka. Ini termasuk mengajarkan anak-anak untuk waspada terhadap cyberbullying, penipuan online, dan berbagai bentuk bahaya lainnya yang bisa muncul di dunia maya⁵.

Lebih dari itu, orang tua juga perlu memainkan peran aktif dalam menciptakan lingkungan digital yang sehat bagi anak-anak. Ini bisa dimulai dari hal-hal kecil, seperti menetapkan aturan penggunaan perangkat elektronik di rumah, membatasi waktu layar, dan mendorong anak untuk tetap melakukan aktivitas fisik atau bersosialisasi secara langsung dengan teman-temannya. Orang tua juga bisa melibatkan diri dalam aktivitas digital anak-anak dengan mendiskusikan konten yang mereka tonton, bermain game bersama, atau menggunakan teknologi untuk kegiatan keluarga seperti menonton film atau melakukan proyek-proyek kreatif bersama⁶.

Namun, salah satu tantangan terbesar bagi orang tua di era digital adalah menghadapi perubahan dinamika dalam hubungan mereka dengan anak-anak. Di satu sisi, anak-anak yang terpapar teknologi sejak dini cenderung menjadi lebih mandiri dalam mengakses informasi dan hiburan, yang bisa mengurangi interaksi langsung dengan orang tua. Orang tua harus berusaha mencari cara untuk tetap terlibat dalam kehidupan anak-anak mereka, meskipun anak-anak semakin terhubung

³ Aulia Nursyifa, "Sosialisasi Peran Penting Keluarga Sebagai Upaya Pencegahan Dampak Negatif Teknologi Pada Anak Dalam Era Digital," *Proceeding of Community Development* 2 (2018): 1–5.

⁴ Yurindhar Rizcha Utama Lya, Muchammad Hanief, and Mutiara Sari Dewi, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di Rumah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sd Negeri 1 Sidorenggo Ampelgading," *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan* 5, no. 11 (2020): 69–77.

⁵ Nursyifa, "Sosialisasi Peran Penting Keluarga Sebagai Upaya Pencegahan Dampak Negatif Teknologi Pada Anak Dalam Era Digital."

⁶ Ida Latifatul Umroh, "Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Secara Islami Di Era Milenial 4.0," *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): 208–25.

dengan dunia digital. Di sisi lain, teknologi juga bisa menjadi alat yang mempererat hubungan keluarga jika digunakan dengan bijak. Misalnya, orang tua bisa menggunakan teknologi untuk berkomunikasi lebih baik dengan anak, berbagi momen penting melalui media sosial, atau menggunakan aplikasi pendidikan untuk mendukung proses belajar anak di rumah⁷.

Akhirnya, peran orang tua dalam mendidik anak di era digital tidak bisa hanya dilihat dari satu sisi. Ini adalah tugas yang membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang teknologi, kesabaran dalam menghadapi tantangan baru, serta keterampilan untuk menciptakan keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan penerapan nilai-nilai moral dan sosial. Orang tua tidak hanya dituntut untuk menjadi pembimbing, tetapi juga menjadi contoh bagi anak-anak dalam menggunakan teknologi dengan bijak. Artikel ini akan membahas lebih lanjut mengenai strategi-strategi konkret yang dapat diterapkan oleh orang tua untuk mendukung pendidikan anak di era digital, serta bagaimana peran orang tua dapat membentuk generasi yang cerdas, kreatif, dan bertanggung jawab di tengah derasnya arus digitalisasi⁸. Maka dari itu, artikel ini dibuat untuk membahas segala hal mengenai pola asuh orang tua dalam mendidik anak di era digital.

Hasil penelitian terdahulu terkait sifat sompong telah dilakukan sejumlah peneliti. Antara lain A Hardiningrum, D Shari, J Rihlah (2024), Kehadiran kedua orangtua dalam hidup anak usia dini adalah hal yang sangat penting dalam tumbuh kembangnya. Kehadiran kedua orangtua yang lengkap akan membuat aspek perkembangan anak akan terstimulasi dengan optimal. Idealnya ayah dan ibu dapat bekerjasama mengasuh anak. Mereka dapat melakukan pembagian peran yang sama. Masyarakat Indonesia sejatinya sudah melakukan pembagian peran antara keterlibatan ayah dan ibu Meskipun pembagian peran dan keterlibatan sudah dibagi namun masih dinilai keterlibatan ayah sangat minim. Para ayah masih beranggapan bahwa tugas utama mereka adalah bekerja lalu mengabaikan peran ayah dalam optimalisasi aspek perkembangan anak. Tujuan dilakukannya pengabdian ini adalah untuk memberikan pengetahuan terkait memaksimalkan keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak sehingga aspek perkembangan anak usia dini dapat berkembang optimal dan memberikan strategi pada ayah-ayah di luar sana bagaimana terlibat dalam mengasuh anak meskipun sibuk bekerja. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah dengan memberikan pengetahuan melalui seminar dan memberikan pendampingan lanjutan pada ayah untuk memaksimalkan keterlibatan dalam pengasuhan dengan membuat pembagian peran sampai pada monitoring dan evaluasi⁹.

⁷ Lya, Hanief, and Dewi, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di Rumah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sd Negeri 1 Sidorenggo Ampelgading."

⁸ Yuliana, Hamid, and Yaqin, "Study Analisis: Tantangan Orang Tua Dalam Mendidik Anak Dan Mengatasi Kemalasan Belajar Anak Di Era Smart Society 5.0."

⁹ Andini Hardiningrum et al., "Seminar Parenting Tentang Keterlibatan Ayah Dalam Mengasuh Anak Usia Dini," *Indonesia Berdaya* 5, no. 1 (2024): 27–32.

Hasil penelitian terdahulu dan juga sekarang memiliki persamaan dan juga perbedaan. Persamaan penelitian terdahulu dan sekarang yaitu sama-sama membahas tentang pola asuh. Dan perbedaan antara penelitian terdahulu yang di teliti oleh A Hardiningrum, D Shari, J Rihlah, meneliti tentang keterlibatan pola asuh ayah terhadap anak usia dini, sedangkan penelitian sekarang meneliti tentang Pola asuh orang tua dalam mendidik anak di era digital.

Permasalahan utama penelitian ini adalah terdapat Pola asuh orang tua dalam mendidik anak di era digital. Sejalan dengan permasalahan utama, rumusan masalah penelitian ini akan berorientasi pada bagaimana Pola asuh orang tua dalam mendidik anak di era digital. Penelitian ini bertujuan untuk membahas Pola asuh orang tua dalam mendidik anak di era digital. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat sebagai tinjauan pengetahuan orang tua dalam hal Pola asuh orang tua dalam mendidik anak di era digital. Secara praktis, penelitian bermanfaat sebagai pengetahuan seputar Pola asuh orang tua dalam mendidik anak di era digital.

B. METODE PENGABDIAN

Cara yang digunakan dalam menjalankan program pengabdian pada masyarakat dalam skema KKN (Kuliah Kerja Nyata) menggunakan dua pendekatan, yakni metode ceramah serta seminar dan pengambilan data kuantitatif dengan metode angket¹⁰. Pendekatan berupa ceramah digunakan untuk mengenalkan tentang pola asuh orang tua terhadap anak di era digital¹¹. Hal ini bertujuan agar orang tua dapat memahami bagaimana pola asuh atau parenting yang baik dalam era digital saat ini. Selain itu, metode seminar digunakan untuk mensosialisasikan pentingnya pola asuh orang tua terhadap anak di era digital¹². Dengan adanya seminar ini, diharapkan para orang tua akan lebih memperhatikan kembali tentang parenting yang baik untuk anak-anaknya. Sedangkan untuk pengambilan data secara kuantitatif dengan metode angket bertujuan untuk mempermudah analisis data, karena pertanyaan dalam angket biasanya terstruktur, data yang terkumpul lebih mudah untuk dianalisis.

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya¹³. Sementara Suharsimi (1995: 136-138) mengatakan angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda centang (✓) pada kolom atau tempat yang sesuai. Angket terbuka adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan

¹⁰ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Penerbit KBM Indonesia, 2021).

¹¹ Fahrina Yustiasari Liriwati et al., "Pendampingan Pelatihan Parenting Pada Kelompok Ibu Rumah Tangga Di Desa Kuala Sebatu Kabupaten Inhil Riau," *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 3, no. 1 (2023): 104–10.

¹² Didit Widiatmoko Soewardikoen, *Metodologi Penelitian: Desain Komunikasi Visual* (PT Kanisius, 2019).

¹³ Dr Sugiono, "Metode Penelitian Administrasi," 2020.

keadaannya. Angket campuran yaitu gabungan antara angket terbuka dan tertutup¹⁴. Angket atau kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup.

Metode ceramah, seminar dan pengambilan data ini dilakukan dalam satu hari. Pelaksanaan kegiatan ini mendapatkan dukungan dari staf desa, RT, RW Desa Babakan Ciparay. Dalam pelaksanaanya, melibatkan partisipasi aktif dari tim penyusul serta pada staf desa. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2024 dan berlangsung dalam bentuk sosialisasi di Desa Babakan Ciparay.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Perencanaan
Kegiatan ini dihadiri oleh para siswa SD, SMP, MTS dan Ibu-ibu Kader
2. Persiapan Materi
Mempersiapkan materi yang mencakup topik-topik yang akan dibahas dan kemudian dipresentasikan
3. Penyelenggaraan Seminar
Penyampaian materi dengan jelas dan intraktif, melibatkan peserta dalam diskusi dan pertanyaan.
4. Diskusi dan Kegiatan Intraktif
Setelah presentasi selesai, sesi selanjutnya diskusi atau kegiatan intraktif yang melibatkan peserta
5. Dokumentasi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Seminar Pola Asuh Orang Tua dalam MendidikAnak di Era Digital dilakukan dalam beberapa tahap, yang diuraikan sebagai berikut: Pra Seminar (Training Need Assessment dan Desain Seminar). Seminar Pola Asuh Orang Tua dalam MendidikAnak di Era Digital tidak semata-mata dilakukan tanpa adanya perencanaan. Perencanaan pelaksanaan Pola asuh orang tua dalam mendidik anak di era digital dimulai dengan melaksanakan analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan dilakukan untuk menentukan kebutuhan seminar. Hasil analisis yang didapat kemudian dikembangkan menjadi sebuah desain seminar. Desain seminar yang dimaksud mencakup rancangan materi yang akan diberikan, hingga membentuk panitia acara untuk mempersiapkan hal-hal yang bersifat administratif dan teknis.

Hal administratif yang dipersiapkan adalah perizinan kegiatan serta permohonan kerja sama dengan beberapa sekolah dan aparatur desa. Setelah izin didapatkan dan permohonan kerja sama diterima, dilakukan pendataan calon peserta. Seminar Pola asuh orang tua dalam mendidik anak di era digital menargetkan ibu-ibu kader sebagai peserta. Keputusan tersebut diambil atas dasar adanya fakta bahwa mayoritas ibu-ibu kader memiliki anak berusia di atas tujuh tahun. Hal teknis yang dipersiapkan berkaitan dengan teknis pelaksanaan kegiatan dan ketersediaan logistik. Berbagai

¹⁴ Arikunto Suharsimi, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik," Jakarta: Rineka Cipta 134 (2006).

teknis pelaksanaan kegiatan yang harus dipersiapkan antara lain menyusun susunan acara, rancangan anggaran biaya, teks MC dan moderator, serta menentukan perangkat acara dari mulai MC, Moderator, Narasumber, hingga tamu undangan. Sementara berbagai teknis ketersediaan logistik yang harus dipersiapkan antara lain, ruangan, materi pola asuh, proyektor, sound system, handphone, konsumsi, sertifikat, angket, dan daftar hadir. Berbagai persiapan perlu dilakukan untuk menjamin keberjalanan acara dan meminimalisir segala kendala yang mungkin terjadi.

Pelaksanaan Seminar. Seminar Pola Asuh Orang Tua dalam MendidikAnak di Era Digital dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2024 di Kantor Desa Babakan yang beralamat di Kp. Babakan, RT.01/RW.02, Babakan, Kec. Ciparay, Kab. Bandung, Jawa Barat. Pelaksanaan seminar dilaksanakan sesuai dengan susunan acara yang telah ditetapkan. Di awali dengan persiapan panitia, mengkonfirmasi tamu undangan dan perangkat acara, kemudian dilanjutkan dengan registrasi peserta. Selain dihadiri oleh ibu-ibu kader sebagai peserta, Seminar Pola asuh orang tua dalam mendidik anak di era digital juga dihadiri oleh beberapa guru dan Murid dari sekolah setempat. Setelah memastikan kehadiran peserta dan perangkat acara, acara di awali dengan pembukaan yang dilakukan oleh MC.

Sebelum memasuki kegiatan pematerian, dilaksanakan sambutan terlebih dahulu oleh ketua pelaksana sebagai bentuk terimakasih karena telah bersedia hadir pada acara seminar. Acara dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh narasumber. Narasumber dalam kegiatan ini adalah Alfi Luthfiah, seorang mahasiswa jurusan tasawuf psikoterapi dan Nurul Barokah, seorang mahasiswa jurusan psikologi. Narasumber memaparkan materi yang berkaitan dengan tema kegiatan dengan durasi kurang lebih 45 menit.

Setelah sesi pemaparan materi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi antara peserta dan narasumber yang dipimpin oleh moderator. Peserta diperkenankan untuk mengajukan pertanyaan kepada narasumber serta berbagi pengalaman. Antusiasme peserta terlihat pada sesi diskusi ini dimana beberapa peserta mengajukan pertanyaan kepada narasumber dan peserta lainnya turut berbagi pengalaman dengan peserta lain dan narasumber sebagai sesama orang tua yang memiliki anak.

Acara ditutup dengan mengisi angket untuk mengetahui bentuk pola asuh seperti apa yang di berikan ibu-ibu di Desa Babakan. Peserta yang hadir diharuskan untuk mengisi beberapa soal yang berkaitan dengan tema kegiatan. Hasil angket tersebut akan dijadikan bahan evaluasi peserta. Setelah sesi angket selesai acara dilanjutkan dengan do'a, dan pemberian sertifikat kepada narasumber dan moderator, serta foto bersama antara peserta, tamu undangan, dan panitia.

Kegiatan Seminar Pola asuh orang tua dalam mendidik anak di era digital berjalan lancar sesuai susunan acara tanpa mengalami kendala yang berarti. Peserta memenuhi target, tamu undangan menghadiri kegiatan, narasumber menyampaikan materi dengan baik, serta panitia bertugas dengan maksimal.

Pasca Kegiatan (Evaluasi). Kegiatan Seminar Pola Asuh Orang Tua dalam MendidikAnak di Era Digital tidak semata-mata berhenti pada saat pelaksanaan kegiatan selesai. Panitia menyusun laporan kegiatan dan melakukan evaluasi sebagai

bentuk agenda pasca seminar. Laporan kegiatan disusun dengan menyampaikan deskripsi kegiatan, realisasi kegiatan, hambatan, laporan penggunaan dana. Evaluasi yang dilakukan terhadap Seminar Pola Asuh Orang Tua dalam MendidikAnak di Era Digital adalah evaluasi program, evaluasi proses, dan evaluasi hasil/dampak. Evaluasi program mencakup segala hal yang berkaitan program. Hasil evaluasi program merupakan judgement apakah program Seminar Pola Asuh Orang Tua dalam MendidikAnak di Era Digital perlu tetap dilaksanakan, dihapuskan, atau diadakan perbaikan. Evaluasi proses berkaitan dengan teknis kegiatan. Evaluasi proses melihat kesesuaian antara rencana yang telah disepakati dengan realisasinya di lapangan. Evaluasi hasil atau dampak berkaitan dengan peserta seminar yakni skor angket yang menunjukkan bahwa kebanyakan ibu-ibu telah memahami bahwa pola asuh demokratis lebih efisien dilakukan pada anak di era digital ini, dimana skor angket mengenai pola asuh demokratis lebih besar dibandingkan skor angket pola asuh permisif dan otoriter. Adanya selisih tersebut menunjukkan bahwa peserta mendapatkan pengetahuan baru mengenai Parenting setelah mengikuti seminar. Penelitian lainnya juga menyebutkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan pengasuhan orangtua sebelum dan sesudah seminar yang menunjukkan efektivitas seminar¹⁵. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai posttest peserta lebih tinggi dari nilai pretest¹⁶. Selain meningkatkan pengetahuan dan wawasan orang tua tentu saja akan berpengaruh pada pembentukan karakter anak¹⁷. Mengenai hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Descriptive Statistics

Descriptive Statistics			
	Demokratis	Permisif	Pola Asuh Otoriter
Valid	32	32	32
Missing	0	0	0
Mean	48.625	34.063	36.906
Median	48.000	34.000	38.000
Std. Deviation	5.633	5.719	4.934
Range	30.000	22.000	24.000
Minimum	32.000	22.000	22.000
Maximum	62.000	44.000	46.000

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat disimpulkan bahwa statistik deskriptif dari pola asuh demokratis memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 32 dan nilai terbesar

¹⁵ Erhamwilda Erhamwilda et al., "Efektivitas Pelatihan Parenting Dalam Meningkatkan Pengetahuan Orang Tua Menyiapkan Generasi Qur'an," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2021): 793–800.

¹⁶ Cristine Roselia Tri Amelia et al., "Pelatihan Mindful Parenting Sebagai Strategi Pengasuhan Orang Tua Siswa PAUD Bunga Bangsa Semarang," *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (2022): 420–26.

¹⁷ Liriwati et al., "Pendampingan Pelatihan Parenting Pada Kelompok Ibu Rumah Tangga Di Desa Kuala Sebatu Kabupaten Inhil RiaU."

(maximum) 62. Rata-rata (mean) syukur adalah sebesar 48.625. Nilai standar deviasi adalah sebesar 5.633.

pola asuh permisif memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 22 dan nilai terbesar (maximum) 44. Rata-rata (mean) syukur adalah sebesar 34.063. Nilai standar deviasi lupa adalah sebesar 5.719 (dibawah rata-rata).

pola asuh otoriter memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 22 dan nilai terbesar (maximum) 46. Rata-rata (mean) syukur adalah sebesar 36.906. Nilai standar deviasi lupa adalah sebesar 4.934 (dibawah rata-rata).

E. PENUTUP

Kesimpulan dari pembahasan ini adalah bahwa peran orang tua dalam mendidik anak di era digital sangat penting dan kompleks. Dunia digital memberikan banyak kemudahan serta tantangan baru bagi pola asuh, terutama dalam membimbing anak-anak agar memanfaatkan teknologi secara bijaksana. Orang tua dituntut untuk menyeimbangkan antara kebebasan eksplorasi teknologi dengan pengaturan waktu layar, pemilihan konten yang aman dan edukatif, serta menjaga privasi anak di dunia maya.

Seminar Parenting yang diselenggarakan di Desa Babakan Ciparay pada tanggal 26 Agustus 2024 menunjukkan betapa pentingnya peningkatan pemahaman orang tua mengenai pola asuh yang efektif di era digital. Dengan adanya seminar, para ibu kader dapat memahami pola asuh demokratis sebagai pendekatan yang lebih efisien untuk mendidik anak-anak di tengah derasnya arus digitalisasi. Seminar ini juga menekankan pentingnya keterlibatan aktif orang tua dalam mengawasi dan membimbing penggunaan teknologi oleh anak-anak, serta mengajarkan etika dan tanggung jawab digital.

Evaluasi pasca seminar menunjukkan peningkatan pengetahuan pengasuhan yang signifikan di antara peserta. Metode ceramah, seminar, dan angket yang digunakan dalam kegiatan ini efektif dalam memberikan wawasan baru serta mendorong interaksi dan diskusi aktif. Dukungan dari staf desa dan partisipasi aktif masyarakat sangat membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan. Hasil statistik juga menunjukkan bahwa pola asuh demokratis lebih banyak diterapkan dibandingkan pola asuh permisif dan otoriter.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Cristine Roselvia Tri, Hermiana Vereswati, Erwin Erlangga, and Yudi Kurniawan. "Pelatihan Mindful Parenting Sebagai Strategi Pengasuhan Orang Tua Siswa PAUD Bunga Bangsa Semarang." *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (2022): 420–26.
- Dheasari, Agustiarini Eka, Lathifatul Fajriyah, and Riska Riska. "Tantangan Orang Tua Dalam Mendidik Anak Di Era Digital." *Al-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 1 (2022): 25–35.
- Erhamwilda, Erhamwilda, Nurul Afrianti, Alma Husnu Tazkia, and Husna Mulyati. "Efektivitas Pelatihan Parenting Dalam Meningkatkan Pengetahuan Orang Tua Menyiapkan Generasi Qur'an." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2021): 793–800.
- Hardiningrum, Andini, Destita Shari, Jauharotur Rihlah, and Afib Rulyansah. "Seminar

- Parenting Tentang Keterlibatan Ayah Dalam Mengasuh Anak Usia Dini." *Indonesia Berdaya* 5, no. 1 (2024): 27–32.
- Liriwati, Fahrina Yustiasari, M Ilyas, Abdul Syahid, Kafrawi Kafrawi, and Mulyadi Mulyadi. "Pendampingan Pelatihan Parenting Pada Kelompok Ibu Rumah Tangga Di Desa Kuala Sebatu Kabupaten Inhil Riau." *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 3, no. 1 (2023): 104–10.
- Lya, Yurindhar Rizcha Utama, Muchammad Hanief, and Mutiara Sari Dewi. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di Rumah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sd Negeri 1 Sidorenggo Ampelgading." *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan* 5, no. 11 (2020): 69–77.
- Nursyifa, Aulia. "Sosialisasi Peran Penting Keluarga Sebagai Upaya Pencegahan Dampak Negatif Teknologi Pada Anak Dalam Era Digital." *Proceeding of Community Development* 2 (2018): 1–5.
- Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian*. Penerbit KBM Indonesia, 2021.
- Soewardikoen, Didit Widiatmoko. *Metodologi Penelitian: Desain Komunikasi Visual*. PT Kanisius, 2019.
- Sugiono, Dr. "Metode Penelitian Administrasi," 2020.
- Suharsimi, Arikunto. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik." *Jakarta: Rineka Cipta* 134 (2006).
- Umroh, Ida Latifatul. "Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Secara Islami Di Era Milenial 4.0." *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): 208–25.
- Yuliana, Wirda, Abdul Hamid, and Firdaus Ainul Yaqin. "Study Analisis: Tantangan Orang Tua Dalam Mendidik Anak Dan Mengatasi Kemalasan Belajar Anak Di Era Smart Society 5.0." *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya* 3, no. 1 (2022): 201–8.